

Riwayat draf artikel:
Diserahkan 01-03-2022
Direvisi 13-03-2022
Diterima 17-03-2022

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru: Peninjauan pada Kinerja Guru

Akhmad Khoerul Anwar^{1*}, Wresni Pujiyati², Ahmad Dasuki Aly³
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Wiralodra^{1,2,3}
Email: akhmadkhoerulanwar.07@gmail.com

ABSTRAK: Kinerja guru dapat diukur melalui perannya dalam dunia pendidikan yang mengalami perubahan terus-menerus dan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; 2) pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru; dan 3) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini menerapkan prosedur kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Peneliti menetapkan 98 guru SMP Swasta di kecamatan Cikedung kabupaten Indramayu sebagai populasi penelitian, sekaligus sampel dalam penelitian. Berdasarkan asumsi teoritis dan kesimpulan analisis data, dapat disimpulkan bahwa, baik gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), maupun kecerdasan emosional guru (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y). Kesimpulan ini didukung oleh temuan analisis. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru didasarkan pada hasil perhitungan pada kategori sangat kuat.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kecerdasan emosional, dan kinerja guru

ABSTRACT: Teacher performance can be measured through its role in the world of education which is undergoing continuous change and is influenced by emotional intelligence and the principal's leadership style. This research was conducted with the aim of knowing: 1) the influence of the principal's leadership style on teacher performance; 2) the influence of teacher emotional intelligence on teacher performance; and 3) the influence of the principal's leadership style and the teacher's emotional intelligence together on teacher performance. This study applies a quantitative procedure using a causal associative approach. The researcher determined 98 private junior high school teachers in Cikedung sub-district, Indramayu district as the research population, as well as the sample in the study. Based on theoretical assumptions and conclusions of data analysis, it can be concluded that both the principal's leadership style (X1) and the teacher's emotional intelligence (X2) have a positive and significant influence on teacher performance (Y). This conclusion is supported by the findings of the analysis. There is a positive and significant effect of principal's leadership style and teacher's emotional intelligence on teacher performance. The magnitude of the influence of the principal's leadership style and teacher's emotional intelligence on teacher performance is based on the results of calculations in the very strong category.

Keywords: principal leadership style, teacher emotional intelligence, teacher performance

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan salah satu keperluan dasar yang wajib dilalui setiap manusia. Tujuan utama Pendidikan adalah untuk menambah kualitas

sumber daya manusia agar tercapainya tingkat kehidupan yang semakin makmur dan sejahtera. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri menerapkan sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Di Indonesia sendiri, sektor pendidikan masih memiliki beberapa permasalahan yang belum terselesaikan hingga kini dengan berbagai macam problematika. *U.S. News & World Report* Tahun 2021 mengurutkan peringkat indeks pendidikan di negara-negara Asia Tenggara. Peringkat ini disusun berdasarkan survei global berbasis persepsi. Survei tersebut diukur dengan kompilasi skor tiga atribut. Ketiganya yakni sistem pendidikan yang berkembang baik, apakah orang akan mempertimbangkan kuliah di sana, serta apakah negara tersebut mempunyai pendidikan berkualitas tinggi. *U.S. News & World Report* memberikan peringkat ke empat untuk Indonesia dibawah Singapura, Malaysia dan Thailand (<https://rri.co.id/takengon/aktual/pendidikan/1144444>, diakses tanggal 7 Oktober 2021). Hal ini merupakan evaluasi yang sangat penting bagi Pemerintah Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas sistem Pendidikan guna bersaing di negara-negara ASEAN bahkan dunia.

Dalam rangka menghadirkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan di Indonesia, maka setiap individu dituntut dalam menunjang setiap kebutuhan dalam setiap organisasi. Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah seorang guru. Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kontribusi pendidikan dalam peningkatan IPM tersebut dapat dilihat melalui peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan yang meliputi semua lini seperti sumberdaya manusia yaitu guru dan serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam dunia pendidikan.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I ketentuan umum pasal 1, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan.

Seorang Guru dapat dikatakan berprestasi apabila guru tersebut mampu meningkatkan kinerjanya. Menurut Taylor dalam Azeem dan Omar (2018: 110) *"The teachers performances are the most significant contribution in educational process that whatever policies may he lay down; eventually the teacher has to interpret and implement these policies through teaching learning process. The term is not only covering the effect or conduct of instruction, like student*

achievement or personal growth or also not teacher characteristics.” Artinya, kinerja guru merupakan kontribusi yang paling signifikan dalam proses pendidikan bahwa apapun kebijakan yang pemerintah tetapkan, pada akhirnya guru yang berkewajiban memaknai dan mengimplementasikan kebijakan tersebut melalui proses belajar mengajar. Hal ini tidak hanya mencakup efek atau pelaksanaan instruksi, seperti prestasi siswa atau pertumbuhan kepribadian yang bukan karakteristik guru. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru berperan penting untuk mensukseskan program pemerintah terutama program pemerintah di bidang pendidikan.

Kinerja guru dapat diukur melalui peran guru dalam dunia pendidikan yang mengalami perubahan terus-menerus dan dipengaruhi oleh motivasi, kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kaitannya dengan pelaksanaan tugas di sekolah, guru selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya yang terdiri dari siswa dan komponen sekolah lainnya, melaksanakan monitoring dan menilai kegiatan siswa sehari-hari, yakni penampilan mengajar di kelas sebagai performansi kerja guru.

Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kegiatan di sekolah yang akhirnya akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) dapat dilihat dengan membandingkan kinerja pekerjaan seseorang terhadap tolok ukur atau tujuan yang ditetapkan untuk posisi orang tersebut. Evaluasi terhadap kinerja biasanya merupakan tanggung jawab pimpinan (Simamora, 2018: 39).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tulisan ini memaparkan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru.

Kinerja Guru

Kinerja menurut Pianda (2018) adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Menurut Whitmore (Uno dan Lamatenggo, 2016: 59) mengemukakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu (Hasibuan, 2017: 82). Lebih lanjut, Hasibuan mengungkapkan bahwa kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan serta penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta pekerja. Mangkunegara (2017: 32) mengemukakan kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan definisi kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disintesis bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai

tujuan bersama. Dengan demikian, kinerja guru berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

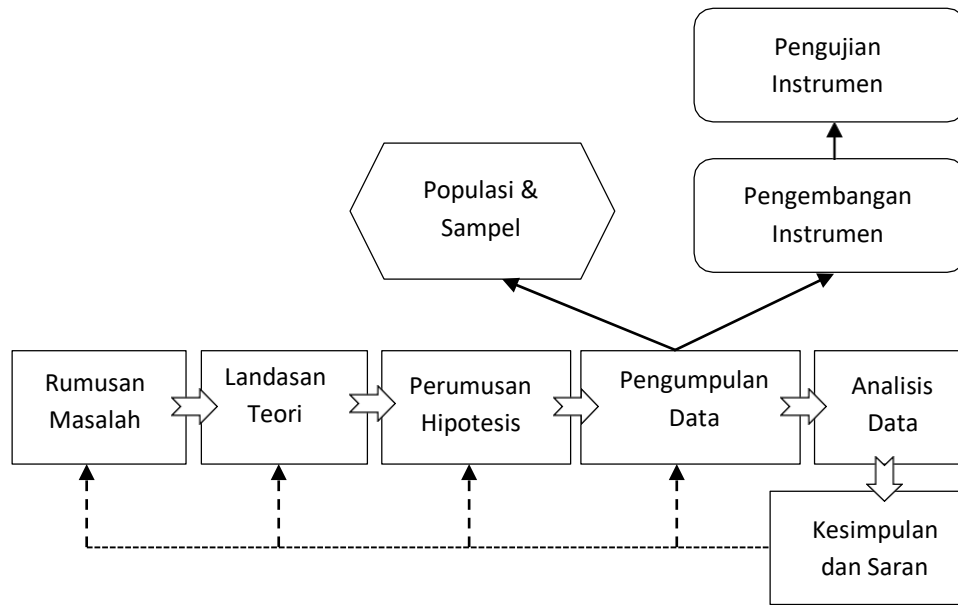
Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dari seseorang, menurut Sumarno (Setiowati, 2018: 64) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu 1) kemampuan, kepribadian dan minat kerja, 2) kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, dan 3) tingkat motivasi pekerja.

Menurut Robbins (Setiowati, 2018: 65) menekankan bahwa organisasi merupakan suatu sistem sosial yang perlu dikoordinasi dalam arti perlu manajemen. Menurut Surya Dharma (2011: 25) manajemen kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Jadi, manajemen kinerja guru dalam sistem organisasi sekolah merupakan usaha sistematis untuk mengelola kinerja guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya baik secara individu maupun kelompok dan guna meningkatkan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan.

Dimensi kinerja guru merupakan pengukuran berdasarkan perilaku condong pada aspek kualitatif dari pada kuantitatif yang terukur. Pengukuran berdasarkan perilaku umumnya bersifat subjektif dimana diasumsikan karyawan dapat menguraikan dengan tepat kinerja yang efektif untuk dirinya sendiri maupun untuk rekan kerjanya. Kelemahan utama kriteria pengukuran ini adalah rentan terhadap bias pengukuran karena kinerja diukur berdasarkan persepsi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif kausal. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14). Berikut ini adalah alur penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016: 49).



Gambar 1. Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, dengan jumlah 98 guru dari lima sekolah. Sehubungan dengan jumlah populasi tidak melebihi 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*) (Sugiyono 2016: 49). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan: observasi, kuisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi, baik sederhana maupun berganda. Oleh karena itu, dibutuhkan persyaratan statistik yang mendukung yaitu analisis data antara lain uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada variabel kinerja guru, terdapat berbagai jawaban dan nilainya berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. Di bawah ini telah disajikan tabel total skor per item pernyataan variabel kinerja guru (variabel Y).

Tabel 1. Hasil Skor Rata-rata Item Pernyataan Variabel Kinerja Guru (Variabel Y)

No.	Dimensi	Rata-Rata Skor
1.	Kualitas kerja	413
2.	Ketepatan/kecepatan kerja	402
3.	Inisiatif dalam bekerja	401
4.	Kemampuan kerja	416
5.	Komunikasi	401

No.	Dimensi	Rata-Rata Skor
Jumlah Skor Variabel Y		2.033

Sumber : Data primer yang diolah

Dari Tabel 1, diketahui bahwa jumlah skor variabel kinerja guru (variabel Y) dengan 5 dimensi yaitu kualitas kerja, kecepatan / ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja serta komunikasi sebesar 2.033. Skor rata-rata terbesar terdapat pada dimensi kinerja guru yaitu kemampuan kerja guru yakni sebesar 416. Skor variabel Y sebesar 2.033 termasuk ke dalam kategori baik.

Di bawah ini telah disajikan tabel total skor per item pernyataan variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (variabel X_1).

Tabel 2. Hasil Skor R-rata Item Pernyataan Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X_1)

No.	Dimensi	Rata-Rata Skor
1.	Kepemimpinan otoriter	397
2.	Kepemimpinan delegatif	391
3.	Kepemimpinan partisipatif	399
Jumlah Skor Variabel X_1		1.187

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dengan 3 dimensi yaitu kepemimpinan otoriter, kepemimpinan delegatif, dan kepemimpinan partisipatif sebesar 1.187. Skor rata-rata terbesar terdapat pada dimensi gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepemimpinan partisipatif yakni sebesar 399. Skor variabel X_1 sebesar 1.187 termasuk ke dalam kategori baik.

Selanjutnya penulis sajikan tabel total skor per item pernyataan variabel kecerdasan emosional guru (variabel X_2).

Tabel 3. Hasil skor rata-rata item pernyataan variabel kecerdasan emosional guru (variabel X_2)

No.	Dimensi	Rata-Rata Skor
1.	Kesadaran diri	403
2.	Mengelola emosi	400
3.	Memotivasi diri sendiri	408
4.	Mengelola emosi orang lain	401
5.	Keterampilan sosial	405
Jumlah Skor Variabel X_2		2.017

Sumber : Data primer yang diolah

Dari Tabel 3, diketahui bahwa jumlah skor variabel kecerdasan emosional guru (variabel X_2) dengan 5 dimensi yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi orang lain, dan keterampilan sosial sebesar 2.017. Dengan skor rata-rata terbesar terdapat pada dimensi memotivasi diri sendiri yaitu sebesar 408. Skor variabel X_2 sebesar 2.017 termasuk ke dalam kategori baik.

Analisis Koefisien Korelasi Antar Variabel

Berikut ini hasil analisis koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) terhadap kinerja guru (variabel Y) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4. Hasil analisis koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) terhadap kinerja guru (variabel Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimensio ¹	,308 ^a	,095	,086	6,155

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari Tabel 4, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) terhadap kinerja guru (variabel Y) sebesar 0,308. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) terhadap kinerja guru (variabel Y) mempunyai tingkat hubungan yang rendah.

Berikut ini hasil analisis koefisien korelasi kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 5. Hasil analisis koefisien korelasi kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimensiono ¹	,928 ^a	,862	,860	2,406

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru

Dari Tabel 5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) sebesar 0,928. Hubungan antara kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat. Berikut ini hasil analisis koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dan kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 6. Hasil analisis koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X₁) dan kecerdasan emosional guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,929 ^a	,863	,860	2,411

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari Tabel 6, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah (variabel X₁) dan kecerdasan emosional guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y) sebesar 0,929. Hubungan antara antara kepemimpinan kepala sekolah (variabel X₁) dan kecerdasan emosional guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R² pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X₁) terhadap kinerja guru (variabel Y) pada tabel 7 sebesar 0,095. Maka, analisis koefisien determinasinya, yaitu:

$$\begin{aligned}Kd &= R^2_{y.x1} \times 100\% \\&= 0,095 \times 100\% \\Kd &= 9,5 \%\end{aligned}$$

Kontribusi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X₁) terhadap kinerja guru (variabel Y) sebesar 9,50%. Sedangkan, 90,50% dipengaruhi oleh kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Nilai R² pengaruh kecerdasan emosional guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y) pada tabel 8 sebesar 0,862. Maka, analisis koefisien determinasinya, yaitu:

$$\begin{aligned}Kd &= R^2_{y.x2} \times 100\% \\&= 0,862 \times 100\% \\Kd &= 86,20 \%\end{aligned}$$

Kontribusi pengaruh kecerdasan emosional guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y) sebesar 86,20%. Sedangkan, 13,80% dipengaruhi oleh kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Nilai R² pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan kecerdasan emosional guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y) pada tabel 9 sebesar 0,862. Maka, analisis koefisien determinasinya, yaitu:

$$\begin{aligned}Kd &= R^2_{y.x1x2} \times 100\% \\&= 0,863 \times 100\% \\Kd &= 86,30 \%\end{aligned}$$

Kontribusi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) sebesar 86,30%. Sedangkan, 13,70% dipengaruhi oleh kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Berikut ini hasil analisis regresi dan uji hipotesis (uji t) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) terhadap kinerja guru (variabel Y) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 7. Hasil analisis regresi dan uji hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) terhadap kinerja guru (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	62,249	7,073	8,801	,000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,311	,102	3,035	,003

Hasil analisis regresi didapatkan persamaan $Y = 62,249 + 0,311X_1$. Artinya, setiap penambahan 1% gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan disukai oleh guru dalam organisasi sekolah, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,311%. Nilai t_{hitung} sebesar 3,035 dengan $p\text{-value} = 0,003$. Dengan taraf signifikansi 5%, uji dua pihak, derajat kebebasan (df) = $n - k = 98 - 2 = 96$, didapatkan nilai $t_{tabel} = 1,984$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima, artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru (variabel Y), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$.

Berikut ini hasil analisis regresi dan uji hipotesis (uji t) pengaruh kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 8. Hasil analisis regresi dan uji hipotesis pengaruh kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	10,941	2,884	3,793	,000
Kecerdasan Emosional Guru	,653	,026	25,294	,000

Hasil uji regresi didapatkan persamaan $Y = 10,941 + 0,653X_2$. Artinya, setiap 1% peningkatan kecerdasan emosional guru, maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,653%. Nilai t_{hitung} sebesar 25,294 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Dengan

taraf signifikansi 5%, uji dua pihak dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 98-2 = 96$, didapatkan nilai $t_{tabel} = 1,984$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima, artinya kecerdasan emosional guru (variabel X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru (variabel Y), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$.

Berikut ini hasil analisis regresi dan uji F (uji Anova) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y) menggunakan *software* SPSS.

Tabel 9. Hasil analisis regresi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dan kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	13,339	3,345	3,988	,000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	-,058	,041	-1,397	,166
Kecerdasan Emosional Guru	,667	,028	24,146	,000

Tabel 10. Hasil uji Annova pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1) dan kecerdasan emosional guru (variabel X_2) terhadap kinerja guru (variabel Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3913,385	2	1956,692	324,043	,000 ^a
Residual	573,646	95	6,038		
Total	4487,031	97			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil uji regresi ganda pada tabel 10, didapatkan persamaan $Y = 13,339 - 0,058X_1 + 0,667X_2$. Artinya, setiap penambahan skor 1% gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak efektif dan tidak disukai guru dalam organisasi sekolah, maka akan berdampak pada menurunnya kinerja guru sebesar 0,58%. Sedangkan, dengan meningkatnya 1% kecerdasan emosional guru, maka variabel kinerja guru akan meningkat sebesar 0,667%. Dari tabel 13 diketahui hasil uji anova diketahui Nilai F_{hitung} sebesar 324,043 dengan $p\text{-value} = 0,000$. Dengan taraf signifikansi 5%, uji dua pihak dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 98-2-1 = 95$, didapatkan nilai $F_{tabel} = 3,09$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 diterima, artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kecerdasan emosional guru (variabel X_2) bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru (variabel Y), karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pendidikan, Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Adapun besarnya kontribusi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu adalah sebesar 9,50%. Untuk sisanya yaitu 90,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena dengan adanya gaya kepemimpinan maka kinerja guru akan dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat yang dapat digunakan dalam memimpin bawahannya. Dengan adanya peningkatan gaya kepemimpinan, maka kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin bawahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Adapun besaran kontribusi pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu adalah sebesar 86,20%. Untuk sisanya yaitu 13,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian deskriptif menyebutkan bahwa kecerdasan emosional para guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu yang paling besar adalah guru mampu memotivasi diri sendiri. Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2017: 141). Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi

sekolah karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku guru, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai kinerja yang optimal.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap guru dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi sekolah. Seorang guru dengan kecerdasan emosional lebih tinggi akan mampu meningkatkan motivasi dan semangat kerja yang juga tinggi dan kesempatan mereka untuk meninggalkan organisasi lebih rendah dibandingkan dengan guru yang memiliki kepuasan kerja yang rendah. Kecerdasan Emosional berupa ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi, mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional mempengaruhi hubungan dengan orang lain menjadi pendorong untuk peningkatan kinerja. Terganggunya kecerdasan emosional menyebabkan seorang guru tidak mampu mencapai kinerja yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi sekolah. Kecerdasan emosional merujuk pada satu keanekaragaman keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi kognitif, yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru untuk berhasil dalam menghadapi tekanan dan tuntutan lingkungan.

Kinerja guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Barnawi dan Arifin (2012:7) "Guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya". Hal ini menegaskan bahwa kinerja yang berkualitas akan menggambarkan kualitas profesional seorang guru, dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilan guru menghormati profesinya sendiri. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dipandang perlu diperhatikan sebagai wujud komitmen dalam melakukan pembenahan pola pendidikan agar mencapai mutu pendidikan sesuai harapan. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Kinerja guru adalah perilaku nyata sebagai suatu prestasi kerja yang ditampilkan oleh seorang tenaga pengajar untuk melaksanakan proses pendidikan di sekolah atau Lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru itu sendiri. Melalui penelitian ini, maka upaya meningkatkan kinerja guru SMP swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten

Indramayu dapat dilakukan melalui mengubah gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih positif dan partisipatif serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kecerdasan emosional lebih baik lagi. Sekolah merupakan sebuah sistem, artinya banyak variabel yang berada dalam lingkup sekolah tersebut ikut mempengaruhi kinerja guru. Dua di antara berbagai sistem tersebut adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru seperti yang ada dalam penelitian ini. Dengan adanya upaya meningkatkan dua variabel tersebut terbukti ikut mempengaruhi kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Swasta Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu mencapai 9,50%; 2) kecerdasan emosional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Besaran pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SMP Swasta Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu mencapai 86,20%; 3) gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SMP Swasta Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. Besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Swasta Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu mencapai 86,30%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh tim editorial dan reviewer journal of education and teaching (JET) Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khajeh, E. H. (2018). Impact of Leadership Styles on Organizational Performance. *Journal of Human Resources Management Research*. 2018, 1-10.
- Azis, A. Q. & Suwatno. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 (2): 246-253.
- Erdiyanti & Syawal, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari. *Jurnal GARUDA*. Vol 24 (2): 204-220.
- Husin, B. A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Adzkiya Islamic School. *Jurnal JENIUS*. Vol 2 (3): 334-342.

- Nasution, L. & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol 5 (2): 78-86.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Sukabumi: CV Jejak.
- Rivai, Veithzal. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Depok: PT. Rajagrafindo.
- Robbin & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosaliawati, B.N., Mustiningsih, & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol 3 (1): 61-71.
- Satriyono, G. & Pamadya, V. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 4 Kediri. *Jurnal EKONIKA*. Vol 3 (1): 31-46.
- Setlowati, Diah Riany. (2018), *Pengaruh Kecerdasan Emosional dKepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi*”.Tesis Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok.
- Tampi, Bryan Johannes. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terrhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Negara Indonesia,tbk (Regional Sales Manado). *Journal “Acta Diurna”*, Volume III. No.4, 1-20.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. (2016), *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. (2015). *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi 1-2. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zebua, S. N., Siahaan, E., & Erlina. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Kemampuan Menyesuaikan Diri terhadap Kinerja Guru SMA. *Jurnal EDUKATIF*. Vol 3 (6): 3509-3519.